

EKRANISASI CERITA NOVEL *WINTER IN TOKYO* ILANA TAN KE FILM *WINTER IN TOKYO* SUTRADARA FAJAR BUSTOMI

Khiratul Rahman, Nurizzati, Zulfadhli

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rahmankhiratul@gmail.com

Abstract

This study aims to: (a) describe the episode of Ilana Tan's novel *Winter In Tokyo*; (b) describe the movie episode of *Winter In Tokyo* by director Fajar Bustomi; (c) describe the episode of Ilana Tan's novel *Winter In Tokyo* novel with *Winter In Tokyo* directed by Fajar Bustomi. This research type is qualitative research with descriptive method. This research data is the episode of novelty novel *Winter In Tokyo* by Ilana Tan and *Winter In Tokyo* film directed by Fajar Bustomi. Data collection techniques have three stages. First, read Ilana Tan's *Winter In Tokyo* novel, and then follow *Winter In Tokyo* directed by Fajar Bustomi. Second, the data collection phase of the novel episode of *Winter In Tokyo* by Ilana Tan and *Winter In Tokyo* film by director Fajar Bustomi were collected through recording and observation techniques. Third, the stage of inventorying data into data inventory format. The research findings are episodes of 24 novel episodes, while in the film there are 24 episodes. In the film there are 6 additional episodes, and a reduction of 14 episodes, while the episode of a novel story that changes varies after being turned into a movie, found 7 episodes. It happens because of the creativity of the director while adapting the novel to the movie.

Keywords: *novel, movie, ekranisasi, episode*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan karya yang kreatif dan imajinatif, diciptakan oleh pengarang bersumber dari realitas kehidupan masyarakat. Salah satu karya sastra yang berbentuk prosa adalah novel. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Atmazaki (2007:40) novel merupakan fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks daripada cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Novel mampu mengungkapkan permasalahan yang ingin diungkapkan pengarang secara lebih mendalam. Menurut Nurgiyantoro (2010:11) novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak

melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah imajinasi seorang pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk cerita naratif dan mengangkat permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam novel, pengarang menuangkan imajinasinya yang dipadukan dengan realitas yang ada dalam masyarakat. Persoalan yang diangkat biasanya berhubungan dengan konflik dan kemanusiaan.

Banyak novel-novel Indonesia yang sudah diadaptasi ke film, salah satunya adalah novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta antara dua orang yang sama-sama merasa kering. Kazuto dan Keiko sebenarnya tidak bisa merasakan cinta yang sesungguhnya karena hati mereka sama-sama merasa terluka. Keduanya menjalani hidup hanya demi melupakan masa lalu. Namun saat takdir berusaha menjawab bahwa mereka jodoh, Kazuto maupun Keiko tak bisa menolak. Keduanya sama-sama berjuang demi mencari jodoh paling tepat.

Novel *Winter In Tokyo* merupakan satu dari empat seri novel Ilana Tan yang mengangkat judul tentang nama musim. Novel ini menjadi novel nasional Mega-Bestseller dan sudah mencapai cetakan kedua puluh Sembilan pada Juni 2016. Novel *Winter In Tokyo* diangkat ke layar lebar pada Agustus 2016 dengan judul yang sama dengan novelnya yaitu *Winter In Tokyo* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi.

Film merupakan sebuah karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan. ilusi dari rangkaian gambar tersebut menghasilkan gerakan kontinu berupa video. Film sering disebut juga sebagai movie atau moving picture. Film merupakan bentuk seni modern dan populer yang dibuat untuk kepentingan bisnis dan hiburan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:392) film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Menurut Adi (2011:25) film diciptakan bukanlah semata-mata sebagai suatu karya seni tetapi penciptaannya berlangsung sejalan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Januarty (2012:6) film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran. Di dalam narasi film, terdapat nilai-nilai budaya di dalamnya dan dari film kita dapat mengidentifikasi budaya negara itu dari segi bahasa, ekonomi, politik, kebiasaan, dan sebagainya.

Transformasi dari karya sastra ke bentuk film dikenal dengan istilah ekranisasi. Istilah ini berasal dari bahasa Perancis, ecran yang berarti layar. Selain ekranisasi, yang menyatakan proses dari karya sastra ke film ada pula istilah lain, yaitu filmsasi (Eneste, 1991:60). Lebih lanjut menurut Eneste (1991:60), ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam bentuk film. Pemindahan novel ke layar putih akan mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan.

Winter In Tokyo adalah sebuah film romantis Indonesia tahun 2016 yang disutradrai oleh Fajar Bustomi yang berdasarkan pada novel dengan judul yang sama *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan. Film ini menceritakan kisah cinta Ishida Keiko dan Nishimura Kazuto. Film ini melakukan pengambilan gambar di Tokyo, Jepang.

Pada proses penggarapan novel ke film (ekranisasi) terjadi perubahan. Novel adalah kreasi individual dan merupakan hasil kerja perseorangan sedangkan pembuatan film merupakan hasil gotong royong. Bagus tidaknya sebuah film banyak bergantung pada keharmonisan kerja unit-unit di dalamnya. Eneste (1991:61-66) menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam ekranisasi adalah sebagai berikut.

(1) Penciutan

Salah satu langkah yang dilakukan dalam proses transformasi karya sastra ke film adalah penciutan atau pengurangan. Eneste (1991:61) mengatakan tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Sebagian cerita, alur, tokoh-tokoh, latar atau suasana novel tidak akan ditemui dalam film sebab sebelumnya pembuat film (penulis skenario dan sutradara) sudah memilih terlebih dahulu informasi-informasi yang dianggap penting. Dengan demikian, akan terjadi pemotongan-pemotongan atau penghilangan bagian di dalam karya sastra dalam proses transformasi ke film.

Lebih lanjut, Eneste (1991:61-62) menjelaskan bahwa pengurangan atau pemotongan unsur cerita sastra dilakukan karena beberapa hal, yaitu

- a. Anggapan bahwa adegan dalam novel tidak begitu penting untuk ditampilkan di film. Selain itu, latar novel tidak mungkin dipindahkan ke dalam film secara keseluruhan karena film akan menjadi panjang sekali. Oleh sebab itu, latar yang ditampilkan dalam film adalah latar yang penting-penting saja
- b. Alasan mengganggu, yaitu adanya anggapan bahwa menampilkan suatu adegan akan mengganggu gambaran terhadap cerita film
- c. Adanya keterbatasan teknis film atau medium film bahwa tidak semua bagian adegan atau cerita dalam karya sastra dapat dihadirkan di dalam film.

(2) Penambahan

Penambahan (perluasan) adalah penambahan unsur-unsur yang tidak terdapat di dalam novel ke film. Seperti halnya pengurangan, penambahan juga bisa terjadi pada cerita, alur, penokohan, latar, dan suasana. Eneste (1991:64) seorang sutradara mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan pada proses transformasi karena penambahan itu penting dari sudut perfilman. Penambahan itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan. Lebih lanjut Eneste (1991:67) mengatakan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu, pembuat film terpaksa menambahi bagian-bagian tertentu dalam film, walaupun bagian-bagian itu tidak ditemui dalam novel.

(3) Perubahan Bervariasi

Hal terakhir yang mungkin terjadi dalam proses transformasi karya sastra ke film adalah perubahan bervariasi. Eneste (1991:65-66) mengatakan ekranisasi memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Dikarenakan perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu di sana-sini. Di samping itu, film pun mempunyai waktu putar yang amat terbatas sehingga tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam novel dapat dipindahkan ke dalam film. Eneste (1991:67) juga mengatakan bahwa dalam mengekranisasi mungkin pula pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel itu tidak "seasli" novelnya.

Novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan menceritakan tentang kisah asmara antara Ishida Keiko dan Nishimura Kazuto. Kisah ini terjadi di kota Tokyo, Jepang tentang rasa cinta yang tidak pernah diungkapkan, tentang impian yang bertahan di

antara keraguan, dan tentang cinta yang memberikan alasan untuk memilih. Kerana cinta harus dirasa, bukan dimengerti.

Winter In Tokyo adalah sebuah film romantis Indonesia tahun 2016 yang disutradrai oleh Fajar Bustomi yang berdasarkan pada novel dengan judul yang sama *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan. Film ini menceritakan kisah cinta Ishida Keiko dan Nishimura Kazuto. Film ini melakukan pengambilan gambar di Tokyo, Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan episode cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan; (2) mendeskripsikan episode film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi; (3) mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan dengan film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2010:6) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini memaparkan dan menjelaskan ekranisasi novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan ke Film *Winter In Tokyo* karya sutradara Fajar Bustomi.

Data penelitian ini adalah peristiwa atau alur cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan dan episode cerita film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jalan Palmerah Barat 29-37 Blok 1, Lt. 5 Jakarta pada tahun 2016 cetakan ke-29 setebal 328 halaman dan film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi yang diproduksi oleh Unlimited Production Maxima Pictures, dirilis pada tanggal 11 Agustus 2016 dengan durasi 99 menit.

C. Hasil dan Pembahasan

Novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan menceritakan tentang kisah asmara antara Ishida Keiko dengan Nishimura Kazuto. Kisah ini terjadi di kota Tokyo, Jepang tentang rasa cinta yang tidak pernah diungkapkan, tentang impian yang

bertahan di antara keraguan, dan tentang cinta yang memberikan alasan untuk memilih. Kerana cinta harus dirasa, bukan dimengerti.

Winter In Tokyo adalah sebuah film romantis Indonesia tahun 2016 yang disutradrai oleh Fajar Bustomi yang berdasarkan pada novel dengan judul yang sama *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan. Film ini menceritakan kisah cinta Ishida Keiko dan Nishimura Kazuto. Film ini melakukan pengambilan gambar di Tokyo, Jepang pada 11 Agustus 2016. Episode cerita ditujukan untuk memperlihatkan bagian-bagian setiap peristiwa yang terdapat dalam novel dan film. Novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan terdiri dari dua puluh tiga bab. Setelah dilakukan pengklasifikasian, peneliti menemukan 24 episode cerita. Peristiwa besar yang sering ditemukan dalam novel adalah tentang rasa cinta yang tidak pernah diungkapkan kepada orang yang disukai.

Pada episode pertama menceritakan tentang kabar penghuni kamar apartemen yang baru sudah datang. Rasa penasaran Keiko membuatnya mengenal sosok Kazuto sebagai tetangga barunya. Sering menghabiskan waktu bersama membuat hubungan antara Keiko dengan Kazuto semakin dekat. Walaupun Kazuto sempat lupa dengan sosok Keiko karena insiden pemukulan yang menimpanya, namun di akhir cerita Kazuto mampu mengingat kembali semua kenangan yang pernah ia jalani bersama Keiko. Hal itu yang membuat Kazuto menyatakan perasaannya kepada Keiko.

Film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi memiliki judul yang sama dengan novel aslinya. Episode cerita film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi pembatasannya sama dengan batasan episode cerita novel. Batasannya adalah ketika seorang tokoh bermain dalam satu peristiwa disebut dengan episode. Selanjutnya, ketika dalam peristiwa itu muncul tokoh baru, maka itu adalah episode yang baru, begitu selanjutnya maka akan timbul episode-episode selanjutnya. Di dalam film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi terdapat 24 episode cerita.

Sebuah karya sastra yang diadaptasi menjadi film akan menimbulkan perubahan-perubahan variasi seperti pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi, yaitu sebagai berikut. Pada episode cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan terdapat 14 pengurangan episode cerita yang tidak ditampilkan di dalam film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi, terdapat beberapa episode

yang tidak ditampilkan di dalam film, tetapi ditampilkan oleh pengarang Ilana Tan. Salah satu episode yang paling menonjol yang terdapat pada novel namun tidak ditampilkan dalam film yaitu episode Ibu Kazuto dating ke Jepang untuk menjenguk dan melihat keadaan Kazuto.

Di dalam film terdapat 6 penambahan episode cerita yang ada pada film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi namun tidak diceritakan pada novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tanyang tidak terdapat di dalam novel, tetapi ditampilkan oleh sutradara di dalam filmya. Penambahan episode yang paling menonjol yaitu ketika Kazuto berpamitan dengan Tomoyuki..

Sebuah novel, ketika diangkat ke layar kaca, meskipun dengan judul yang sama, tidak akan sama persis penggambarannya dengan yang ada di dalam novel tersebut. Akan terdapat perbedaan-perbedaan yang dilakukan sutradara ketika melayarputihkan karya sastra tersebut, seperti penambahan, pengurangan dan perubahan variasi. Novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan dan film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi ditemukan 7 episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel dan film yang mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh, dan latar. Episode yang benar-benar mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar sangat terlihat pada awal dan akhir episode cerita. Di awal episode pada novel dimulai dengan Haruka memberi tahu kepada Keiko bahwa penyewa baru apartemen yang nanti akan menjadi tetangga barunya itu sudah datang. Sementara di dalam film dimulai dengan Haruka dan adiknya bertemu dengan Keiko sepanjang perjalanan pulang. Mereka bercerita kepada Keiko bahwa penghuni baru apartemen sudah datang..

Dibandingkan dengan novel, film relatif lebih banyak memakai perlambangan sebagai alat pengucapannya. Dengan hanya menampilkan bunga yang tengah berkembang di layar putih misalnya, film telah melambangkan suatu kehidupan baru. Dalam novel mungkin hal ini memerlukan penjelasan panjang lebar dan berhalaman-halaman. Di pihak lain, film hanya membutuhkan beberapa detik untuk itu. Pemakaian lambang ini ternyata amat sesuai dengan prinsip 11 ekonomis dan keterbatasan teknis film. Dalam novel hal-hal atau persoalan-persoalan dilukiskan panjang lebar dengan kata-kata, film hanya memerlukan beberapa detik untuk menampilkan perlambangan yang digunakan. Dalam novel, dialog menduduki posisi penting. Ia dapat berdiri sendiri secara utuh dan mampu menyampaikan

maksud atau pesan pengarang, sehingga dialog merupakan salah satu variasi cara pengisahan dalam novel. Akan tetapi, tidak demikian kedudukan dialog dalam film. Alat utama film adalah gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan.

Film dan novel memiliki banyak perbedaan dalam hal penciptaannya. Novel adalah sebuah karya sastra. Pengarang bergulat dengan dirinya sendiri untuk menghasilkan sebuah karya sastra. Kecermatannya menyusun kata-kata pada akhirnya bisa membawa pembaca pada alam imajinasi. Sedangkan film adalah sebuah bentuk karya seni yang melibatkan beberapa orang dari bidang seni yang berbeda.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Ekranisasi cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan ke film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Episode cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan terdiri atas 24 episode cerita yang di dalamnya menceritakan tentang kisah cinta seorang kutu buku yang bernama Ishida Keiko.
2. Episode cerita film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi terdiri atas 24 episode cerita yang menampilkan kisah Keiko dan Kazuto.
3. Perbandingan transformasi antara novel dan film adalah (a) penambahan episode cerita di dalam film film *Winter In Tokyo* karya Sutradara Fajar Bustomi terjadi sebanyak 6 episode cerita, (b) pengurangan episode cerita novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan di film *Winter In Tokyo* sutradara Fajar Bustomi terjadi sebanyak 14 episode cerita, (c) perubahan bervariasi peristiwa, tokoh, dan latar episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Winter In Tokyo* karya Ilana Tan dan film *Winter In Tokyo* sutradara Fajar Bustomi sebanyak 7 episode cerita. Hal itu terjadi karena adanya kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

Daftar Rujukan

Atmazaki. 2007. Ilmu Sastra: *Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.

- Januarty, Andini. 2012. "Film Sebagai Misi Kebudayaan" dalam Jurnal *Imaji*. Edisi 4 No. 1, Januari 2012.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tan, Ilana. 2016. *Winter In Tokyo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.